

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan suatu individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi baru lahir (0-4 minggu), bayi (4 minggu-1 tahun), usia bermain/*toddler* (1-3 tahun), usia pra sekolah (4-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun) hingga usia remaja (13-20 tahun), perkembangan anak dari tahun ke tahun sangat penting dan akan menentukan kualitas hidup dimasa depan (Djais, 2014).

Pada anak terdapat rentan perubahan pertumbuhan, perkembangan dan rentang sakit. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam jumlah, besar dan ukuran yang bersifat kuantitatif sehingga bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) ukuran dan panjang (m, cm). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Dalam proses berkembangnya anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial. sedangkan rentang sakit merupakan batasan yang diberikan bantuan pelayanan keperawatan pada anak dimana kondisi anak berada dalam status kesehatan yang meliputi sejahtera, sehat optimal, sehat, sakit, sakit kronis dan meninggal. Rentang ini suatu alat ukur dalam menilai status kesehatan pada anak setiap waktunya (Sulistyo Dwi, 2011).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak

mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus pada saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai macam penyakit. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat akan menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (Cahyaningrum, 2017).

Demam adalah suatu proses tubuh untuk melawan infeksi yang masuk kedalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $>37,5^{\circ}\text{C}$, dapat dikategorikan sebagai demam yang disebabkan oleh adanya infeksi dan penyakit autoimun. Ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh juga dapat terjadi karena adanya produksi yang berlebihan pada suhu tubuh (Hartini, 2015). Suhu tubuh diatas normal mengakibatkan hipotalamus meningkat. Hipotalamus adalah suatu tempat pengaturan sistem saraf pusat terhadap suhu tubuh. Penyakit yang menyerang tubuh ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh, tetapi demam juga memiliki peran baik dalam tubuh sebagai peningkatan dan perkembangan sistem imunitas tubuh (Wardiyah, 2016).

Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu tubuh $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$, dan dikatakan demam apabila suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$. Demam terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi berinteraksi dengan mekanisme hospes. Pada perkembangan anak demam disebabkan oleh agen mikroba yang dapat dikenal dan demam menghilang sesudah masa yang pendek (Setyowati,

2014), sedangkan menurut (Sodikin, 2016) demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu tubuh di hipotalamus.

Data kejadian kasus demam pada anak dengan jenis penyakit berbeda-beda mencapai 65 juta kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang cukup tinggi 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia di perkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya (Kemenkes. RI, 2017).

Demam merupakan tanda klinis suatu penyakit pada anak. Gangguan kesehatan ini sering dihadapi oleh tenaga kesehatan. Secara tradisional demam diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal, jika demam tidak segera diatasi maka akan menimbulkan efek yang serius pada anak yaitu dapat menyebabkan dehidasi dan kejang demam (Wardiyah, 2016). Dampak yang ditimbulkan oleh demam dapat berupa penguapan cairan tubuh berlebihan sehingga terjadi kekurangan cairan dan kejang. Orang tua banyak yang menganggap demam berbahaya bagi kesehatan anak karena dapat menyebabkan permasalahan pada anak (Cahyaningrum, Anies, & Julianti, 2016).

Dampak demam yang terjadi pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orang tua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika anak demam yaitu menyebabkan dehidrasi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang dapat mengancam kelangsungan

hidup anak. Selama ini upaya yang sering dilakukan oleh orang tua yaitu dengan pemberian obat untuk menurunkan suhu tubuh anak (Julianti, 2016).

Upaya-upaya yang dapat digunakan untuk menurunkan demam pada anak yaitu menggunakan tindakan yang bersifat farmakologi dan nonfarmakologi dan dapat juga dilakukan dengan tindakan keduanya. Penanganan demam dengan tindakan farmakologi yaitu tindakan pemberian obat sebagai penurun demam atau yang sering disebut dengan antipiretik, sedangkan penanganan demam dengan tindakan nonfarmakologi yaitu tindakan penurunan demam dengan menggunakan terapi fisik seperti menempatkan anak di ruang bersuhu dan bersirkulasi baik, mengganti pakaian anak dengan pakaian yang tipis dan menyerap keringat, memberikan cairan yang adekuat dan memberikan kompres. Pemberian kompres merupakan tindakan mandiri yang dilakukan perawat (Wardiah, 2016).

Kompres merupakan pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukannya. Untuk menangani demam pada anak tidak harus selalu diberikan kompres hangat, salah satu cara kompres yang dapat digunakan yaitu dengan cara inovasi pemberian kompres lidah buaya (As Seggaf et al, 2017). Lidah buaya merupakan tanaman tradisional yang mudah ditemukan karena banyak ditanam di mana-mana, selain karena penampilan tanaman lidah buaya yang bagus tanaman ini juga memiliki manfaat yang banyak bagi manusia (Aseng, 2015).

Lidah buaya dapat digunakan sebagai inovasi untuk menurunkan demam karena lidah buaya mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi

mengeluarkan panas, mengandung senyawa saponin yang dapat melebarkan pembuluh darah sehingga dapat mempercepat pengeluaran panas, serta mengandung lignin yang mampu melindungi kulit dari dehidrasi dan menjaga kelembabannya (As Seggaf et al, 2017). Tanaman lidah buaya dengan tekstur bergerigi ini memiliki tiga lapisan yang mana lapisan pertama berfungsi sebagai pelindung dan juga tempat sintesis dari karbohidrat dan protein. Lapisan kedua yang disebut lateks merupakan lapisan getah kuning yang pahit. Pada lapisan kedua ini banyak mengandung antrakuinon dan glikosida yang sifatnya antioksidan bagi tubuh. Lapisan ketiga diisi oleh gel jernih yang mengandung banyak air. Selain mengandung air pada lapisan kedua juga mengandung asam amino, glukomanan, lipid, vitamin dan juga sterol (Furnawanthi, 2018).

Kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut panas dari tubuh dapat berpindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut dapat menurunkan suhu. Kemudian darah akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya suhu tubuh akan menurun (Fajariyah, 2016). Pemberian kompres lidah buaya dipilih karena memiliki banyak kandungan air sehingga dapat menghindari terjadinya alergi kulit bagi pemakainya. Kandungan air yang banyak memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit, kandungan air yang melimpah ini yang dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul-molekul air

kemudian menurunkan suhu. Pemberian kompres ini juga akan menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Vasodilatasi ini yang menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit sehingga suhu tubuh akan turun (Fatkularini, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Penajam Paser Utara”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimanakah gambaran Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Penajam Paser Utara ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan pada anak demam dengan intervensi inovasi pemberian kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu tubuh anak di wilayah Penajam paser Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan pada anak dengan demam di wilayah Penajam Paser Utara

- b. Menganalisis intervensi inovasi penggunaan lidah buaya terhadap anak dengan demam untuk menurunkan suhu tubuh anak di wilayah Penajam Paser Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien Dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada anak dan keluarga sehingga diharapkan keluarga dapat memahami dengan baik bahwa lidah buaya dapat digunakan sebagai inovasi untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

b. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam memberikan informasi kesehatan kepada keluarga untuk melakukan inovasi pemberian kompres lidah buaya kepada anak yang mengalami demam untuk menurunkan suhu tubuh.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar dan bahan pustaka tentang tindakan keperawatan inovasi penggunaan kompres lidah buaya untuk menurunkan suhu pada anak demam.

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat berguna bagi penulis, sehingga penulis dapat menganalisis praktik klinik keperawatan pada anak yang mengalami demam dengan intervensi inovasi pemberian kompres lidah buaya

untuk menurunkan suhu tubuh pada anak di wilayah Penajam Paser
Utara.